

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Kinerja Perusahaan

Efrem Arfan Uspupu^{1*}, Ickhsanto Wahyudi²

^{1,2}Universitas Esa Unggul, Indonesia

Article Info:

Submitted: 7 Januari 2024	Accepted: 22 Januari 2024	Approve: 26 Januari 2024	Published: 31 Januari 2024
------------------------------	------------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Correspondence Author:

Efrem Arfan Uspupu,
Universitas Esa Unggul, Indonesia.
Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb.
Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 11510

Email: efremarfanuspupu@gmail.com

Abstrak. Pengkajian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Populasi yang dipakai dalam pengkajian ini yaitu Industri Manufaktur non food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2019-2021 dan telah mempublikasi laporan keuangan perusahaannya. Sampel pengkajian ini berjumlah 27 perusahaan dalam periode 3 tahun, sehingga menjadikan total sampel 81 data. Uji statistic deskriptif selanjutnya uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi digunakan dalam mengumpulkan, menyajikan, menganalisa dan menarik kesimpulan data. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur menggunakan analisis dummy 1 dan 0 pada setiap pengungkapan indikator berdasarkan Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) pelaporan terkini dipublikasikan periode 2018. Kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio Return On Aset, Return On Equity, Tobins'q dan Net Profit Margin. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggun jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Return On Aset, Return On Equity, Tobins'q dan Net Profit Margin.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tidak hanya berfokus pada pemaksimalan laba, tetapi juga pada kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menggambarkan kinerja perusahaan juga baik (Muñoz *et al.*, 2021). Nilai perusahaan sekarang diyakinkan bukan hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan tetapi bisa dipengaruhi oleh kinerja non-keuangan. Satu-satunya program dijalankan entitas guna meningkatkan kinerja non keuangan yaitu dengan melaksanakan dan melaporkan aktivitas-aktivitas terkait ekonomi, lingkungan serta sosial berbentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Penerbitan informasi non-keuangan membantu stakeholder menilai efek

lingkungan serta sosialnya dari perusahaan besar, kemudian mendorong perusahaan tersebut untuk bertindak secara bertanggung jawab (Hörmanseder *et al.*, 2021).

Tanggung jawab sosial perusahaan sebagai instrumen dijalani oleh entitas guna menciptakan reputasi entitas di mata masyarakat. ini sebagai wujud bertanggung jawabnya entitas pada lingkungan caranya tidak menghiraukan kapasitas dari entitas (Hisar *et al.*, 2020). Tanggung jawab sosial perusahaan membantu mensukseskan masyarakat mempunyai elemen terpenting untuk keberadaan berjangka panjangnya entitas.

Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki sejarah panjang yang berkembang seiring dengan perkembangan bisnis. Keprihatinan awal terhadap tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan memiliki penekanan kuat pada kesehatan dan keselamatan karyawan (Parker, 2020). Di Indonesia sendiri, tanggung jawab sosial perusahaan perlu diamati banyak golongan mulai dari pemerintah, masyarakat, serta entitas. Dalam studi dilakukan Apindo dengan salah satu lembaga dari Jerman, menunjukan bahwa praktik pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih lemah. Entitas mengasumsikan tanggung jawab sosial perusahaan tidak menciptakan partisipasi positif bagi keberlanjutan entitas. Meskipun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan telah ada di Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan sanksi akan diberikan bagi pelanggar, namun masih ada keterbatasannya di sisi pemerintah untuk mengatasi pemasalahan lingkungan, sosial, ekonomi, serta peluang dipunyai ada di lingkup usaha. Sehingga masyarakat sekarang banyak membuat tuntutan bagi entitas agar ikut serta di dalam menuntaskannya. Sebagai upaya memelihara relasi baik, entitas, pemerintah serta Masyarakat wajib bersinergi guna tercapai sejahtera perekonomian, pelestarian lingkungan, serta ketertiban sosial.

Analisis penelitian sebelumnya menggunakan objek 203 perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di enam negara Mediterania selama 10 tahun dari 2008 hingga 2017 menunjukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif pada operasional dan kinerja pasar tetapi tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Namun pada penelitian kali ini, hanya obyek industri manufaktur saja yang digunakan terutama di wilayah indonesia dikarenakan industri tersebut paling banyak berdampingan dengan masyarakat sehingga dianggap mempunyai banyak dampak terhadap lingkungan disekitarnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan aktiva dan modal yang baik agar menghasilkan profit dan tingkat pengembalian investasi yang besar. Penelitian sebelumnya meneliti dampak pengungkapan tanggung jawab social perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang diproyeksikan lewat *ROA*, *ROE* dan *tobins'q*. Namun pada penelitian kali ini, ukuran *Net Profit Margin (NPM)* ditambahkan sebagai variabel dependen dikarenakan Variabel *NPM* penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dimana laba bersih merupakan

faktor utama dalam mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi dengan seluruh dan sumber daya yang ada.

Semakin banyak literatur menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi kinerja Perusahaan, namun yang lain melaporkan bahwa tanggung jawab sosial berdampak buruk pada kinerja. Menurut (Maharani, 2018) Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sementara menurut (Buallay *et al.*, 2020) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif pada kinerja operasional. Banyak Studi telah menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh dan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Untuk alasan ini, penting untuk menyelidiki korelasi diantara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta kinerja perusahaan. Riset ini berfokus pada wilayah Indonesia karena wilayah ini mengalami perkembangan pesat pasar dan masih kurangnya kesadaran dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, ini sebagai area untuk penyelidikan yang diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan dan dukungan saat ini peneliti untuk menggunakan temuan untuk riset masa depan.

Riset diselesaikan guna menganalisa dampak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada kinerja operasional, keuangan dan pasar entitas dari perspektif pemangku kepentingan. Temuan disini akan berkontribusi pada konsistensi dan pengetahuan saat ini dengan menyelidiki konteks yang berubah secara dinamis dan mendukung industri di Indonesia dari sudut pandang praktis. Catatan tanggung jawab sosial perusahaan penting untuk *stakeholder*. Dengan demikian, korelasi diantara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta kinerja entitas butuh diamati. Kajian disini harapannya bisa memberikan partisipasi literatur terdapat dalam berbagai aspek. Lebih dari itu semua, riset ini diharapkan dapat menambah nilai perdebatan yang ada tentang hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja perusahaan yang belum memberikan hasil yang tegas

2. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Pemangku Kepentingan

Memahami ekonomi itu penting, tetapi inti dari memulai, mengelola, dan memimpin bisnis yaitu menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan yang menentukan bisnis (Parmar *et al.*, 2011). Teori pemangku kepentingan mengemukakan adanya entitas didampaki oleh partisipasi golongan-golongan yang mempunyai relasi di entitas itu. Stakeholder mengacu pada sekelompok ataupun individunya bisa mendampaki ataupun didampaki berdasar penggapaian sasaran entitas (Fitri & Munandar, 2018). Sesuai pandangan stakeholder, usaha bisa dipahami sebagai instrument

berhubungan diantara golongan-golongan mempunyai andil di aktivitas yang membentuk usaha.

Umumnya, perusahaan memprioritaskan menghasilkan keuntungan, meningkatkan daya saing dan keunggulan mereka, dan mengurangi biaya. Pemangku kepentingan merupakan faktor lain untuk kesuksesan bisnis. Konsep pemangku kepentingan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada pemegang saham seperti karyawan, manajer konsumen dan masyarakat dapat mempromosikan pertukaran pengetahuan, ide atau sumber daya yang berguna (Dmytriyev et al., 2021). Dengan demikian, perusahaan akan bisa memahami lingkungan sosial.

Perusahaan yang mengungkapkan aspek sosialnya dengan baik maka akan semakin memberikan sinyal positif kepada stakeholder maupun kepada shareholder. Banyaknya informasi yang didapat stakeholder dapat menambah trust terhadap perusahaan (Gul et al., 2020). Teori stakeholders sebagai satu-satunya teori dasar bagi entitas melaksanakan CSR. Keberlanjutan operasional entitas butuh partisipasi dari stakeholder serta partisipasi itu wajib dijalankan melalui kegiatan-kegiatan. Stakeholder theory merupakan teori normatif mempunyai kebermanfaatan sesuai manajerialnya. Kebermanfaatannya itu berarti keberlanjutan operasional entitas butuh partisipasi dari stakeholder serta partisipasi itu wajib dijalankan ataupun diusahakan. Dengan demikian, satu-satunya target kegiatan entitas merupakan guna mendapatkan partisipasi itu.

2.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan keterikatan entitas mempunyai bertanggung jawabnya pada pegawai, investor, komunitas, lingkungan serta masyarakat di seluruh lingkup bisnis entitas. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan aksi dijalankan entitas guna mensejahterahkan Masyarakat serta lingkungan disekitarnya (Maharani, 2018). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan mengarah sesuai filosofi yang mengakui efek jangka panjang dari tindakan perusahaan pada kesejahteraan masyarakat. Teori mendasari dilaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memaparkan ada aksi yang bisa menciptakan efek positif untuk entitas. Menurut (Lu & Abeysekera, 2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memberikan manfaat bisnis bagi perusahaan dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, tujuan utama Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan untuk melestarikan nilai-nilai sosial positif yang terkait dengan orang-orang dan masyarakat. Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) sebagai standar pelaporan terkini dipublikasikan GRI periode 2018 yang bertujuan mendukung entitas guna melaporkan pelaporan keberlanjutan melalui penyajian informasi terpenting kaitannya dengan masalah entitas yang sangat esensial. GRI standar mengutamakan ada transisi signifikan di dalam perihal susunan arsip serta pemakaian bahasanya. GRI standar memakai rancangan arsip modular berjumlah 36 modul. Oleh sebab itu, bagian modulnya bisa diperluas dengan menambahkan, mengurangi ataupun mengubah berdasar perubahan faktor keberlanjutan.

2.3 Kinerja Operasional (ROA)

ROA (Return On Asset) yakni rasio menaksir kapasitas entitas guna mendapatkan laba (return) dari pemakaian total aset dipunyai oleh entitas. Perusahaan publik menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas. Menurut (Diaz & Pandey, 2019), ROA merupakan indikator penting pemanfaatan aset setiap organisasi bisnis, karena perusahaan padat aset cenderung membutuhkan lebih banyak uang untuk mempertahankan kapasitas produktif aset mereka. Tingginya ROA, berarti bisa menciptakan efisiensi pemakaian aset entitas ataupun memakai sejumlah aset yang sama bisa menghasilkan laba cukup tinggi, begitu juga sebaliknya (Fitri & Munandar, 2018).

2.4 Kinerja Keuangan (ROE)

Pengembalian ekuitas (ROE) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang paling penting. ROE mencerminkan laba perusahaan setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham (Kitsamphanwong et al., 2021). ROE memberikan tinjauan mengenai gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersihnya sesudah dikurangi pajak didalam memakai ekuitasnya. Tingginya ROE maka dinilai perusahaan terbaik didalam pengelolaan modalnya, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang besar (Putri & Wahyudi, 2022). Mengevaluasi hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pengembalian ekuitas tergantung pada ukuran bisnis dan pengaruh perusahaan. Peluang pertumbuhan perusahaan berasal dari peningkatan penjualan yang berdampak pada profitabilitas. Oleh karena itu, pemegang saham harus menyadari keuntungan finansial dari tata kelola perusahaan, serta budaya perusahaan.

2.5 Kinerja Pasar (Tobin's Q)

Tobin's Q dipakai guna menaksir kinerja operasional usaha (Almoneef & Samontaray, 2019). Tobin's Q sebagai aspek terpenting sebab menggambarkan perkiraan pasar uang terkini mengenai hasil pengembaliannya dari sejumlah dolar diinvestasikannya. Rasio ini merupakan rasio nilai pasar modal pada pengalihan beban serta menaksir seluruh kontribusi investasi entitas. Kinerja operasional sesuai pandangan pasar investasi maknanya pemegang saham hendaknya membayarkan beban terkecil guna memperoleh untung terbesar (Ishaq et al., 2021). Apabila Tobin's Q diatas angka satu bermakna investasinya didalam aset mendatangkan keuntungan bisa menciptakan nilai jadi tinggi dibandingkan pengeluaran berinvestasi. Perihal disini mendorong adanya investasi terbaru. Apabila Tobin's Q dibawah angka satu, maka investasinya didalam aset kurang diminati.

2.6 Kinerja Pasar (NPM)

Margin laba bersih (NPM) merupakan indikator keuangan penting lainnya untuk mengukur efisiensi keseluruhan bisnis. Menurut Abarca (2021), NPM digunakan dalam menaksir besarnya entitas bisa memperoleh keuntungan bersihnya disesuaikan dengan pendapatannya. NPM merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan pendapatan entitas maka diketahuinya rasio

disini, entitas bisa meninjau keuntungan didapat berdasarkan pendapatan dipakai selaku penentuan taktik penetapan harganya. NPM diterapkan karena akan menunjukkan cara pengelolaannya dapat menghasilkan laba penjualan yang cukup.

3. METODE

Penelitian ini terdiri atas variabel independen dan dependen, Variabel independent yaitu pengungkapan CSR yang diukur dengan menggunakan analisis dummy 1 dan 0 merujuk pada pelaporan berkelanjutan dari Global Reporting Initiative yaitu GRI standar. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan yang didefinisikan dalam kinerja operasional diukur dengan (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan Total Asset, kinerja keuangan diukur dengan (ROE) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan Total Equity, kinerja pasar diukur dengan (Tobin's q) dan NPM, dimana Tobin's Q menggunakan modifikasi versi Chung dan Pruitt tahun 1994 dan (NPM) dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan laporan berkelanjutan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada kurun waktu tahun 2019-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah berbagai perusahaan manufaktur non food and beverage periode 2019 – 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021, perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR di dalam annual reportnya dan atau menerbitkan sustainability report berturut-turut selama tahun 2019 – 2021, perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2019 – 2021 dan Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif berturut-turut selama tahun 2019 – 2021.

Penelitian ini memakai uji statistik deskriptif selanjutnya uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi dipakai dalam penelitian ini. Uji hipotesis guna memperhitungkan seberapa besar hubungan antar variabel dependen serta independen dilakukan uji kelayakan model (uji F), uji parsial (uji t), dan uji determinasi (R^2). Model regresi linear sederhana yang dipakai pada penelitian ini ialah:

$$ROA = -0,013 + 0,202 \text{ CSR} + e$$

$$ROE = 0,29 + 0,176 \text{ CSR} + e$$

$$\text{TOBINS Q} = 0,530 + 1,172 \text{ CSR} + e$$

$$\text{NPM} = 0,012 + 0,181 \text{ CSR} + e$$

Keterangan: Y : Kinerja keuangan (ROA, ROE, Tobins'Q, dan NPM)

A : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

CSR1 : CSRI Ekonomi

CSR2 : CSRI Lingkungan

CSR3 : CSRI Sosial

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Setelah seluruh data terkumpul, lalu dilakukan beberapa analisis. Adapun hasil analisis uji statistik deskriptif seperti yang ditunjukkan pada table 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Varibel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR (X1)	81	0.1200	.5000	0.3106	.0990
ROA (Y1)	81	.0005	.1848	0.0499	.0469
ROE (Y2)	81	.0009	.2252	0.0835	.0595
TOBINS Q (Y3)	81	.2004	1.4814	0.8941	.3565
NPM (Y4)	81	.0005	.1992	0.0680	.0547
Valid N (Listwise)	81				

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS (2023)

Berdasar temuan pengujian statistik deskriptif *CSR* yang diukur menggunakan konten analisis *dummy* 1 dan 0 berdasarkan indikator indeks *GRI* standar, menunjukkan angka minimumnya 0,1200 serta angka maksimumnya 0,5000 rata-ratanya 0,3106 serta standar deviasinya 0,990. Berdasar temuan itu menggambarkan rata-ratanya entitas yang melaporkan indikator pengungkapan *CSR* relatif besar dengan meninjau dekatnya dari angka rata-ratanya serta angka maksimumnya. Sementara varians datanya cukup tinggi dengan mengamati dari jauhnya angka rata-ratanya dan standar deviasinya.

Berdasar temuan pengujian statistik deskriptif *ROA* yang diukur menggunakan rasio tingkat pengembalian aset dengan membagikan laba bersih dan total aset perusahaan, menunjukkan angka minimumnya 0,0009 serta angka maksimumnya 0,1848 rata-ratanya 0,0499 serta standar deviasinya 0,469. Berdasar temuan itu menggambarkan rata-ratanya tingkat pengembalian aset entitas relatif rendah dari meninjau dekatnya angka rata-ratanya serta nilai minimum. Sementara varians datanya cukup rendah diamati dari dekatnya angka rata-ratanya dan standar deviasinya.

Berdasar temuan pengujian statistik deskriptif *ROE* yang diukur menggunakan rasio tingkat pengembalian ekuitas dengan membagikan laba bersih dan total ekuitas perusahaan, menunjukkan

angka minimumnya 0,0005 serta angka maksimumnya 0,2252 serta rata-ratanya 0,0835 serta standar deviasinya 0,595. Berdasar temuan disini menggambarkan rata-ratanya tingkat pengembalian ekuitas entitas cukup rendah ditinjau dari dekatnya angka rata-ratanya serta angka minimumnya. Sementara varians datanya cukup rendah ditinjau dari dekatnya angka rata-ratanya serta standar deviasinya.

Berdasar temuan pengujian statistik deskriptif *Tobin's Q* yang diukur menggunakan rasio membagikan total aset dibagi nilai kapitalisasi pasar ditambah utang, menunjukan angka minimumnya 0,2004 serta angka maksimumnya 1,4814 rata-ratanya 0,8941 serta standar deviasinya 0,3565. Berdasar temuan disini menggambarkan rata-ratanya nilai perusahaan kepada pemegang saham cukup besar ditinjau dari dekatnya angka rata-ratanya serta angka maksimumnya. Sementara varians datanya cukup rendah ditinjau dari dekatnya angka rata-ratanya dan standar deviasinya.

Berdasarkan temuan pengujian statistik deskriptif *NPM* yang diukur menggunakan rasio perolehan penjualan bersih dengan membagikan laba bersih dengan total pendapatan, menunjukan angka minimumnya 0,0005 serta angka maksimumnya 0,1992 rata-ratanya 0,680 serta standar deviasinya 0,0547. Berdasar temuan disini menggambarkan rata-ratanya nilai perusahaan kepada pemegang saham cukup besar ditinjau dari dekatnya angka rata-ratanya serta angka maksimumnya. Sementara varians datanya cukup rendah ditinjau dari dekatnya angka rata-ratanya dan standar deviasinya. Sementara hasil uji klasik ditunjukkan pada table 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Pengujian	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	Asymp.sig (2-tailed)	ROA = 0.119 ROE = 0.176 TOBINSQ = 0.545 NPM = 0.142	Berdistribusi Normal
2	Heteroskedastitas	rank spearman	ROA = 0.104 ROE = 0.808 TOBINSQ = 0.876 NPM = 0.373	Tidak ada heteroskedasitas
3	Autokorelasi	Durbin watson	ROA = 2.086 ROE = 2.323 TOBINSQ = 1.837 NPM = 2.317	Tidak ada Autokorelasi

Sumber : Pengelolahan data dengan SPSS (2023)

Berdasar tabel diatas dapat dilihat bahwa angka signifikan pada *ROA* sebesar 0.119, *ROE* 0.176, *Tobins'q* 0.545 dan *NPM* 0.142, dimana seluruh nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga bisa disimpulkan seluruh data berdistribusi normal dan uji asumsi klasik lainnya dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil uji heteroskedisitas pada *ROA* menghasilkan p-value variabel independen sebesar 0.104, *ROE* 0.808, *Tobins'q* 0.876 dan *NPM* 0.373. dimana seluruh nilai p-value tersebut lebih besar

dari 0.05 yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada *ROA* menghasilkan nilai Durbin Watson 2,086. *ROE* 2,323, Tobins'q 1,837, *NPM* 2,317. Nilai batas bawah (dL) keseluruhan adalah 1.613 dan nilai batas atas (dU) keseluruhan adalah 1.663 yang diketahui dari tabel Durbin Watson untuk $n = 81$ dan $k = 1$ pada tingkat signifikan 5%. Nilai Durbin Watson pada *ROA*, *ROE*, Tobins'q, dan *NPM* berada pada daerah $du \leq dw \leq 4-du$, yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi tersebut. Berlandaskan hasil uji regresi linear sederhana didapatkan persamaan:

$$ROA = -0,013 + 0,202 CSR + e$$

$$ROE = 0,29 + 0,176 CSR + e$$

$$TOBINS Q = 0,530 + 1,172 CSR + e$$

$$NPM = 0,012 + 0,181 CSR + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta pada *ROA* sebesar -0.013 yang berarti *ROA* bernilai -0.013, ketika variabel independennya (*CSR*) tidak bernilai nol. Nilai beta pada variabel X_1 (*CSR*) bernilai 0,202, berarti ketika variabel X_1 mengalami peningkatan 1%, maka terjadi kenaikan 0,023 pada *ROA*.

Pada *ROE* sebesar 0,29 yang berarti *ROE* bernilai 0,29, ketika variabel independennya (*CSR*) bernilai nol. Nilai beta pada variabel X_1 (*CSR*) bernilai 0,176, berarti ketika variabel X_1 mengalami peningkatan 1%, maka terjadi kenaikan 0,176 pada *ROE*. Pada Tobins'q sebesar 0,530 yang berarti *ROA* bernilai 0,530 ketika variabel independennya (*CSR*) bernilai nol. Nilai beta pada variabel X_1 (*CSR*) bernilai 1,172, berarti ketika variabel X_1 mengalami peningkatan 1%, maka terjadi kenaikan 1,172 pada Tobins'q. Pada *NPM* sebesar 0,012 yang berarti *ROA* bernilai 0,012, ketika variabel independennya (*CSR*) bernilai nol. Nilai beta pada variabel X_1 (*CSR*) bernilai 0,181, berarti ketika variabel X_1 mengalami peningkatan 1%, maka terjadi kenaikan 0,181 pada *NPM*.

Berdasarkan hasil analisis regresi uji F statistik, didapat F hitung *ROA* sebesar 17.596, *ROE* 7,457 Tobins'q 9.360 dan *NPM* sebesar 9,528 sementara F tabel keseluruhan sebesar 3.96 dengan tingkat signifikan masing-masing *ROA* 0.000, *ROE* 0.008, Tobin'q 0,003 dan *NPM* 0,003 Oleh karena F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka semua H_a diterima dan dapat dikatakan bahwa *CSR* (x_1) memiliki pengaruh terhadap *ROA*, *ROE*, TOBINSQ, *NPM*. Berlandaskan temuan pengujian koefisien determinasi pada *ROA* diperoleh angka koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,182 yang berarti bahwa variasi variabel *ROA* (Y_1) dapat dijelaskan oleh variabel *CSR* (x_1) adalah sebesar 0,182 atau sebesar 18,2% sedangkan sisanya sebesar 81,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial T

Keterangan	Beta	T	Sig	Hasil
ROA (Y1)	0,427	4,195	0,000	Diterima
ROE (Y2)	0,294	2,731	0,008	Diterima
TOBINS Q (Y3)	0,325	3,059	0,003	Diterima
NPM (Y4)	0,328	3,087	0,003	Diterima

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS (2023)

Hasil uji parsial t pada ROA memiliki tingkat signifikansi variabel independen sebesar 0.000, ROE 0.008, Tobins'q 0.003 dan NPM 0.003 dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan nilai t hitung masing-masing pengujian variabel ROA sebesar 4.195, ROE 2.731, Tobins'q 3.059 dan NPM 3.087 > t tabel keseluruhan sebesar 1,994 dan karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti variabel CSR (x1) berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA (y1), ROE (y2), Tobins'q (y3) dan NPM (y4) dengan masing-masing koefisien beta sebesar 0.427, 0.294, 0.325, 0.328. yang berarti setiap ada peningkatan variabel CSR(x1) sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan ROA(Y1) sebesar 0.427, ROE 0.294, TOBINS 0.325 dan NPM 0.328.

ROE diperoleh angka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,086 yang berarti bahwa variasi variabel ROE (Y2) dapat dijelaskan oleh variabel CSR (x1) adalah sebesar 0,086 atau sebesar 8,6% sedangkan sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Tobins'q diperoleh angka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,106 yang berarti bahwa variasi variabel Tobin's Q (Y3) dapat dijelaskan oleh variabel CSR (x1) adalah sebesar 0,106 atau sebesar 10,6% sedangkan sisanya sebesar 89,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam riset ini. NPM diperoleh angka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,108 yang berarti variasi variabel NPM(Y4) dapat dijelaskan oleh variabel CSR (x1) sejumlah 0,108 ataupun 10,8% sementara sisanya sejumlah 89,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat di riset ini.

4.2 Pembahasan

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam konteks Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Tobins'q, dan Net Profit Margin (NPM). Hasil uji parsial pada ROA menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja ROA. Pengaruh ini terlihat saat nilai pengungkapan CSR mengalami peningkatan atau penurunan, menghasilkan kesimpulan bahwa CSR memengaruhi ROA secara positif signifikan, dengan menolak hipotesis nol (H_0). Teori pemangku kepentingan mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa perusahaan yang secara efektif mengungkapkan aspek sosialnya memberikan

sinyal positif kepada stakeholder dan shareholder. Informasi yang melimpah kepada stakeholder meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, memperkuat hubungan, dan berkontribusi pada tingkat pengembalian aset perusahaan yang lebih tinggi (Gul et al., 2020; Ullah, 2020; Sudaryanti & Riana, 2017).

Selanjutnya, hasil uji parsial pada ROE menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memengaruhi kinerja ROE secara positif dan signifikan. Penerapan konsep pemangku kepentingan untuk memberikan informasi kepada pemegang saham, karyawan, manajer konsumen, dan masyarakat, mempromosikan pertukaran pengetahuan dan ide yang bermanfaat (Dmytriiev et al., 2021). Pengungkapan CSR yang baik meningkatkan pemahaman perusahaan terhadap lingkungan sosialnya, memberikan sinyal positif kepada stakeholder, dan berdampak positif terhadap kinerja ROE (Lestari & Lelyta, 2019; Kitsamphanwong et al., 2021).

Hasil uji parsial pada Tobins'q menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Tobins'q. Perusahaan yang berkomitmen menyajikan informasi lingkungan kepada stakeholder mengakui pentingnya komunikasi informasi untuk meningkatkan nilai internal dan eksternal perusahaan bagi stakeholder (Permatasari et al., 2019). Penelitian oleh Cho et al. (2019) dan Ardiyanto (2017) juga menegaskan bahwa kontribusi CSR di bidang kesehatan dan sosial memiliki korelasi positif dengan Tobin's q.

Terakhir, hasil uji parsial pada NPM menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mempengaruhi kinerja NPM secara positif dan signifikan. Asumsi dasar dari perspektif stakeholder, yang menunjukkan nilai kreasi dalam pengukuran ekonomi, mendukung temuan ini (Simaremare & Gaol, 2018). Analisis meta oleh Nagarajachari (2022) menunjukkan bahwa CSR memengaruhi variabel keuangan seperti NPM, seiring dengan penelitian oleh Sudaryanti & Riana (2017) yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan. Dengan demikian, keseluruhan temuan ini memberikan bukti kuat bahwa pengungkapan CSR berperan penting dalam meningkatkan kinerja finansial perusahaan dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan pemangku kepentingan.

5. KESIMPULAN

Data sampel yang digunakan pada pengkajian ini berjumlah 81 data yang bersumber dari 27 perusahaan pada sektor manufaktur *non food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam pengkajian ini bahwa pengungkapan tanggung jawab social perusahaan berpengaruh secara positif signifikan pada kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROA*, *ROE*, Tobins'q dan *NPM*.

Pengkajian kali ini mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya pada pengkajian ini peneliti hanya memakai sampel pengkajian dari perusahaan sektor manufaktur *non food and beverage* di BEI yang memperoleh laba pada periode 2019-2021. Satuan ukuran yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan hanya menggunakan ukuran profitabilitas perusahaan. Penelitian dilakukan di era pandemi sehingga banyak perusahaan yang mengalami kerugian dan memperoleh nilai profit yang kecil sehingga menghasilkan nilai koefisien determinasi yang kecil.

Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar tidak terbatas pada perusahaan sektor manufaktur *non food and beverage* saja, serta memperluas tahun pengamatan dan menambahkan ukuran likuiditas dan solvabilitas untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas tentang pentingnya pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan.

Dalam pengkajian ini, bagi entitas peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan lebih luas tentang pentingnya pengungkapan tanggung jawab social perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan ukuran *likuiditas* dan *solvabilitas* untuk melihat pengaruh pengungkapan tanggung jawab social perusahaan pada kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab social perusahaan berpengaruh baik bagi kinerja perusahaan yang diukur dengan ukuran *profitabilitas*. Sehingga dengan melaporkan tanggung jawab perusahaan maka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang berakir pada meningkatnya nilai dan kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Abarca, R. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Almoneef, A., & Samontaray, D. P. (2019). Corporate governance and firm performance in the Saudi banking industry. *Banks and Bank Systems*, 14(1), 147–158. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(1\).2019.13](https://doi.org/10.21511/bbs.14(1).2019.13)
- Ardiyanto, T. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Buallay, A., Kukreja, G., Aldhaen, E., Al Mubarak, M., & Hamdan, A. M. (2020). Corporate social responsibility disclosure and firms' performance in Mediterranean countries: a stakeholders' perspective. *EuroMed Journal of Business*, 15(3), 361–375. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2019-0066>
- Çaliyurt, K. T. (2020). New Approaches to CSR, Sustainability and Accountability, Volume I. In *Accounting, Finance, Sustainability, Governance & Fraud: Theory and Application: Vol. I.*

<https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/978-981-32-9588-9.pdf>

- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Diaz, J. F., & Pandey, R. (2019). Factors Affecting Return on Assets of Us Technology and Financial Corporations. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(2), 134–144. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.2.134-144>
- Dmytriiev, S. D., Freeman, R. E., & Hörisch, J. (2021). The Relationship between Stakeholder Theory and Corporate Social Responsibility: Differences, Similarities, and Implications for Social Issues in Management. *Journal of Management Studies*, 58(6), 1441–1470. <https://doi.org/10.1111/joms.12684>
- Fahad, P., & Kb, N. (2018). *Determinants of CSR disclosure: an evidence from India*. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171>
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Fourati, Y. M., & Dammak, M. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: International evidence of the mediating role of reputation. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(6), 1749–1759. <https://doi.org/10.1002/csr.2143>
- Gul, F. A., Krishnamurti, C., Shams, S., & Chowdhury, H. (2020). Corporate social responsibility, overconfident CEOs and empire building: Agency and stakeholder theoretic perspectives. *Journal of Business Research*, 111(January), 52–68. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.01.035>
- Hammami, A., & Hendijani Zadeh, M. (2020). Audit quality, media coverage, environmental, social, and governance disclosure and firm investment efficiency: Evidence from Canada. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(1), 45–72. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2019-0041>
- Hisar, R., Suharna, J., & Cahyadi, L. (2020). Mengukur Pengaruh Size, RAa, terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Go Publik. *Forum Ilmiah*, 17(3), 315–325.
- Ishaq, M., Islam, Y., & Ghouse, G. (2021). Tobin's Q as an Indicator of Firm Performance: Empirical Evidence from Manufacturing Sector Firms of Pakistan. *International Journal of Economics and Business Administration*, IX(Issue 1), 425–441. <https://doi.org/10.35808/ijebe/683>
- Khan, S., Khan, N., Sattar, A., & Baloch, M. S. (2021). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance of the Firms Listed on the Pakistan Stock Exchange*. 7(10), 282–290.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.5564950>

- Kitsamphanwong, M., Pholkaew, C., & Ngudgratoke, S. (2021). Impact On Return On Equity Of Corporate Social Responsibility Disclosure And Share Value : Evidence From The Stock Exchange Of Thailand. *Journal of Global Business Review*, 23(July), 54–75.
- Kumar, N. (2019). Issn 2411-7323. *Int Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship* 3(2): 53-63, October 2019 © SAGE GLOBAL PUBLISHERS, 3(October), 53–63.
- Laguir, I., Stekelorum, R., Laguir, L., & Staglianò, R. (2021). Managing corporate social responsibility in the bank sector: A fuzzy and disaggregated approach. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(4), 1324–1334. <https://doi.org/10.1002/csr.2142>
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Lin, W. L., Ho, J. A., Ng, S. I., & Lee, C. (2020). Does corporate social responsibility lead to improved firm performance? The hidden role of financial slack. *Social Responsibility Journal*, 16(7), 957–982. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2018-0259>
- Lu, Y., & Abeysekera, I. (2021). Do investors and analysts value strategic corporate social responsibility disclosures? Evidence from China. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 32(2), 147–181. <https://doi.org/10.1111/jifm.12126>
- Maharani, N. K. (2018). Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Ratio Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mendapatkan Sustainability Reporting Awards Pada Tahun 2014-2016). *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 9(November), 177–185.
- Mittelbach-Hörmanseder, S., Hummel, K., & Rammerstorfer, M. (2021). The information content of corporate social responsibility disclosure in Europe: an institutional perspective. *European Accounting Review*, 30(2), 309–348. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1763818>
- Muñoz, R. M., Valle Fernández, M., & Salinero, Y. (2021). Sustainability, corporate social responsibility, and performance in the Spanish wine sector. *Sustainability (Switzerland)*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.3390/su13010007>
- Nagarajachari, A. (2022). *a Study on Impact of Csr on Financial Performance of Companies a Study on Impact of Csr on Financial Performance of Companies in India With Respect To Fmcg and Pharmaceutical Sector. January.*
- Okafor, A., Adusei, M., & Adeleye, B. N. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from U.S tech firms. *Journal of Cleaner Production*, 292. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126078>
- Parker, L. D. (2020). The COVID-19 office in transition: cost, efficiency and the social responsibility

- business case. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(8), 1943–1967.
<https://doi.org/10.1108/AAAJ-06-2020-4609>
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., Bidhan, L., Edward, R., Jeffrey, S., & Andrew, C. (2011). The Academy of Management Annals Stakeholder Theory : The State of the Art Stakeholder Theory : The State of the Art. *Management*, 936836193, 403–445.
- Permatasari, M. P., Luh, N., & Setyastrini, P. (2019). *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder*. 5(1), 1–3.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37.
<https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.511>
- Ren, T. D., Isabel, D., Marc, D., & Management, E. (2022). *Tracy Dathe René Dathe Isabel Dathe Marc Helmod*.
- Sekhon, A. K., & Kathuria, L. M. (2020). Analyzing the impact of corporate social responsibility on corporate financial performance: evidence from top Indian firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(1), 143–157. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2019-0135>
- Simaremare, H. R., & Gaol, R. L. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia. *Journal JRAK*, 4(2), 157–174.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19–31.
<https://doi.org/10.51289/peta.v2i1.273>
- Svabova, L., Valaskova, K., & Durana, P. (2020). *Dependency Analysis Between Various Profit Measures and Corporate Total Assets for Visegrad Group ' s Business Entities*. 53(1).
<https://doi.org/10.2478/orga-2020-0006>
- Ullah, A. (2020). *Asian Economic and Financial Review Role Of Corporate Social Responsibility In Sustaining Earning Value : Insights From An Emerging Country* Keyword s. 10(11), 1280–1298.
<https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.1011.1280.1298>
- Willim, A. P., Lako, A., & Wendy. (2020). Analysis of Impact Implementation of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Corporate Value in Banking Sector with Net Profit Margin and Management Quality as Moderating Variables. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 116–124.